

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* , BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL, *RETURN ON EQUITY* DAN *NON  
PERFORMING LOAN* TERHADAP HARGA SAHAM  
PERBANKAN YANG MASUK INDEKS LQ-45  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016 – 2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Febri Annisa**  
**NIM : 1900861201044**  
**Kosentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa proposal skripsi sebagai berikut:

NAMA : Febri Annisa  
NIM : 1900861201044  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen  
JUDUL : Pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam seminar skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Dosen Pembimbing I

Dr Yuhun Surono, SE, MM

Jambi, Februari 2023  
Dosen Pembimbing II

Susi Artati, SE, M.S.Ak

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen

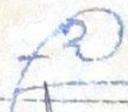
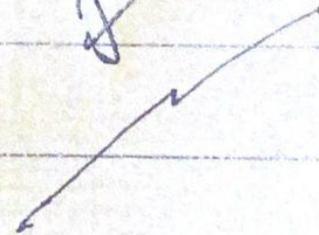
Anisah, SE, MM

### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 13 Februari 2023  
Jam : 13.00 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

#### PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Pantun Bukit, SE, M. Si	
Sekretaris	Hana Tamara Putri, SE, MM	
Penguji Utama	Amelia Paramita Sari, SE, M. Si	
Anggota	Dr. Yunan Surono, SE, MM	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program  
Studi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA

  
Anisah, SE., MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febri Annisa  
NIM : 1900861201044  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Yuman Surono, SE,MM / Susi Artati, S.E., M.S.Ak  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, *Return On Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Perbankan yang Masuk Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupayakan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unhara. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 27 Januari 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



Febri Annisa  
NIM. 1900861201044

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk Ayah dan mamak tercinta, Syahrin Harahap dan Lismasari Siregar Terimakasih atas cinta, kasih sayang, perhatian kesabarannya dalam mendidik kumulai dari aku kecil hingga aku dewasa serta selalu memberikan motivasi dalam setiap kejenuhan dan keputusanku dan semua bantuan yang telah beliau berikan baik bantuan moril, materi maupun spiritual dan doa yang tulus & ikhlas yang selalu mengiringi setiap langkah saya.



## ABSTRACT

**FEBRI ANNISA / 1900861201044 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, OPERATING EXPENSE OF OPERATIONAL INCOME, RETURN ON EQUITY AND NON PERFORMING LOANS ON STOCK PRICES IN SUB-SECTOR OF BANKING ENTERED IN LQ-45 INDEKS ON INDONESIA STOCK EXCHANGE ON 2015-2021 PERIOD / 1<sup>st</sup> ADVISOR DR YUNAN SURONO, SE, MM AND 2<sup>nd</sup> ADVISOR SUSI ARTATI, SE, MSAK**

This research aims to analyze firstly, how to analyze how the simultaneous influence of Capital Adequasi Ratio, Operating Expenses of Operating Income, Return on Equity and Non Performing Loan on Stock Prices on banks entered on the LQ-45 index during 2016 - 2021 . Secondly, how to analyze how the partially influence of Capital Adequasi Ratio, Operating Expenses of Operating Income, Return on Equity and Non Performing Loan on Stock Prices on banks entered on the LQ-45 index during 2016 - 2021

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is banking industry on Indonesia Stock Exchange period 2016 - 2021. Amount sample the used is the 5 (five) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2016 - 2020 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is banking industry on Indonesia Stock Exchange period 2016-2020. Sample of object is PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI), PT Bank Tabungan Negara(Persero),Tbk (BBTN), PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA)

F test result, it is known that variabels Capital Adequasi Ratio, Operating Expenses of Operating Income, Return on Equity and Non Performing Loan simultaneously and significant effect on stock prices.  $F_{count}$  bigger than  $F_{table}$  ( $12.764 > 2.71$ ) or comparing the not significant level of 0.05 then ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  rejected. Then multiple regression equations are  $Y = 20968,018 + 1551,486 X_1 + 0,003 X_2 + 1551,486 X_1 + 0,003 X_2 + e$ . Based on the results of the t test, capital adequacy, return on equity and non performing loan have significant effect on stock prices.

Conclusion is the independent variable simultaneously have and significant effect on stock prices and partially capital adequacy, return on equity and non performing loan have significant effect on stock prices.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Equity* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Masuk Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan karunia Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan juga berkat junjungan kita Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA, CMA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Anisah, SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak R Adi Setiawan, SE., MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
6. Bapak Dr. Yunan Surono, SE., MM selaku Pembimbing I dan Ibu Susi Artati SE., M.S.Ak selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
8. Abang saya Akbar kasi Mukmin Harahap, dan Kakak-kakak saya Putri syali Kumila Harahap dan Rizka Mey Syawitri Harahap yang telah memberikan dukungan sepenuhnya terhadap saya.
9. Bapak DR Pantun Bukit SE,M.Si dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE., M.Si selaku dosen pembahas skripsi saya yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini,
10. Support system Adrian Asri dan sahabat-sahabat saya Jessica Nathasya LT, Puja Maharani, Camelia Agnestasya dan Swastika Sukma sampai saat ini yang memotivasi,membantu serta menguatkan untuk mengerjakan study ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Februari 2023

Febri Annisa

NIM:1900861201044

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1 Manajemen.....	13
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3 Perbankan.....	16
2.1.4 Laporan Keuangan .....	19
2.1.5 Rasio Keuangan .....	20
2.1.6 Capital Adequacy Ratio .....	21
2.1.7 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional .....	24
2.1.8 Return on Equity .....	26
2.1.9 Non Performing Loan .....	27
2.1.10 Pasar Modal.....	29

2.1.11 Saham.....	31
2.1.12 Harga Saham .....	34
2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	40
2.1.14 Penelitian Terdahulu .....	42
2.1.15 Hipotesis.....	47
2.2 Metode Penelitian.....	47
2.2.1. Jenis dan Sumber Data .....	48
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	48
2.2.3. Populasi dan Sampel .....	48
2.2.4. Metode Analisis Data.....	49
2.2.5. Alat Analisis.....	50
2.2.6. Operational Variabel .....	56

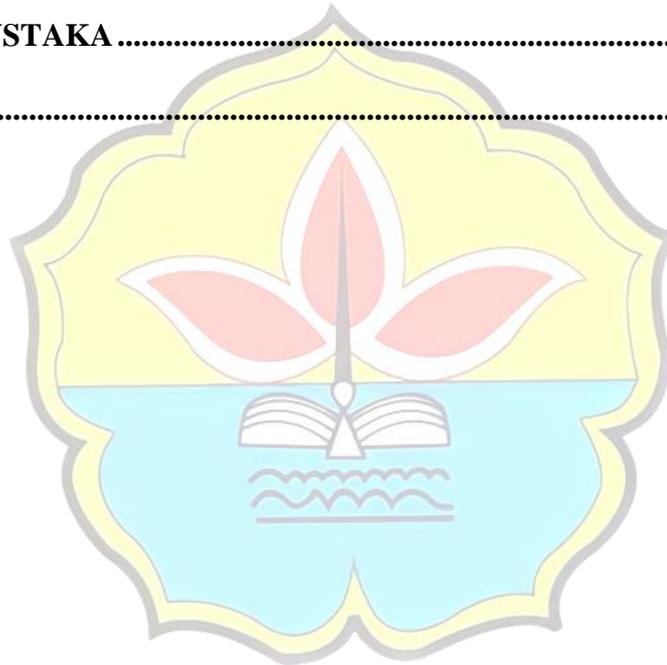
### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BBMI).....	58
3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.....	58
3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.....	60
3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk .....	62
3.2 PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI) .....	66
3.2.1 Sejarah PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk .....	66
3.2.2 Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.....	68
3.2.3 Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk ...	70
3.3 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).....	74
3.3.1 Sejarah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	74
3.3.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .....	77
3.3.3 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	79
3.4 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN).....	82
3.4.1 Sejarah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk .....	82
3.4.2 Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk .....	84
3.4.3 Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk....	85
3.5 PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA).....	87
3.5.1 Sejarah Bank PT. Bank Central Asia Tbk.....	87
3.5.2 Visi dan Misi PT. Bank Central Asia Tbk .....	89
3.5.3 Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia Tbk.....	90

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	94
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	94
4.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda .....	99
4.1.3 Uji Hipotesis.....	101
4.1.3.1 Uji F .....	102

4.1.3.2 Uji T .....	103
4.1.4 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	105
4.2 Pembahasan .....	105
4.2.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional</i> <i>Pendapatan Operasional, Return On Equity, Dan Non</i> <i>Performing Loan</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham .....	105
4.2.2. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional</i> <i>Pendapatan Operasional, Return On Equity, Dan Non</i> <i>Performing Loan</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham .....	107
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	111
5.2 Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

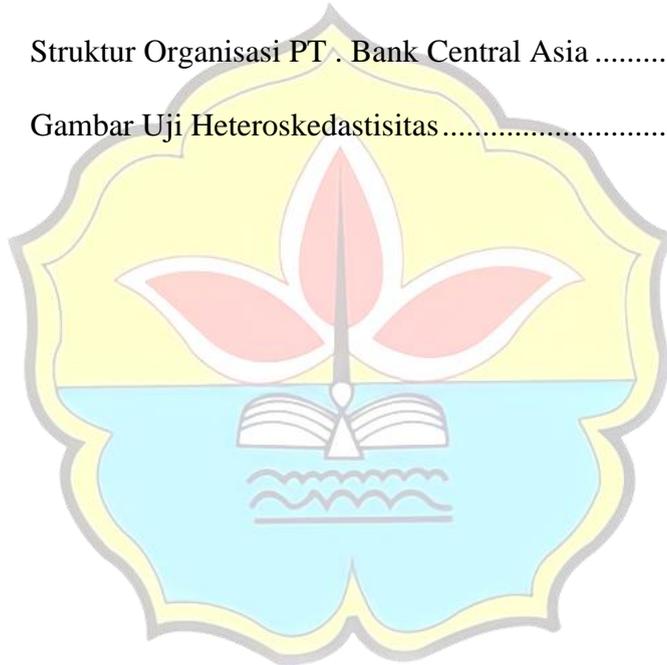


## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	<i>Capital Adequasi Ratio</i> Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2016-2021 Dalam Persen (%).....	5
1.2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2016-2021 Dalam Persen (%).....	6
1.3	<i>Return On Equity</i> Sub Sektor Perbankan Yang Masuk LQ-45 Periode 2016-2021 Dalam Persen (%).....	7
1.4	Non Performing Loan Sub Sektor Perbankan Yang Masuk LQ-45 Periode 2016-2021 Dalam Persen (%).....	8
1.5	Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Masuk LQ-45 Periode 2016-2021 Dalam Rupiah (Rp).....	9
2.1	Penelitian Terdahulu .....	43
2.2	Sampel Penelitian.....	49
2.3	Operasional Variabel .....	56
4.1	Hasil Uji Normalitas .....	95
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	96
4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	97
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	99
4.5	Hasil Uji Statistik F.....	102
4.6	Hasil Uji Statistik t.....	103
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	105

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	46
3.1	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri ( Persero ) Tbk .....	62
3.2	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia ( Persero ) Tbk.....	70
3.3	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk.....	80
3.4	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara ( Persero ) Tbk.....	85
3.5	Struktur Organisasi PT . Bank Central Asia .....	90
4.2	Gambar Uji Heteroskedastisitas.....	98



# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu parameter dari indikator kemajuan perekonomian suatu negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah perbankan.

Keberadaan perbankan sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dan merupakan dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Menurut undang-undang no 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Perbankan terdiri dari dua jenis bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Jenis usaha bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan keuntungannya didapatkan berdasarkan bunga. Sementara jenis usaha bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan mendapatkan keuntungan berdasarkan bagi hasil.

Tingkat kinerja suatu perbankan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perbankan serta sebagai alat ukur tingkat kesehatan bank yang digunakan sebagai salah satu pengambilan kebijaksanaan pemerintah terhadap bank umum. Tingkat kesehatan bank umum bisa dilihat dari dua sisi yaitu kuantitatif dan kualitatif (Rivai,2013:89). Dari sisi kualitatif dapat dilihat dari pengelolaannya, sejarahnya, pemilikinya. Sedangkan dari sisi kuantitatif dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan.

Dari sisi rasio likuiditas atau *capitalization* salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dimana ukuran *capital adequacy ratio* yang ditoleransikan oleh Bank Indonesia berkisar antara 8% sampai 25%.

Rasio profitabilitas diantaranya Pengendalian biaya merupakan proses pengukuran dan perbaikan terhadap penggunaan biaya dengan membandingkan antara penggunaan biaya sebenarnya dengan biaya yang dianggarkan untuk mencapai efisiensi. Sedangkan efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Dapat dikatakan bahwa efektivitas pengendalian biaya merupakan keberhasilan atau kegagalan antara keluaran biaya dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai terhadap penggunaan biaya yang dianggarkan.

Perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian biaya atau seberapa efisien menggunakan biaya-biaya atas pengelolaan. Dalam

hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Selanjutnya adalah *Return on Equity* dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap total equity (Fahmi,2012:102). Dimana semakin besar *Return on Equity* akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, hal ini karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Aktiva Produktif atau *productive assets* salah satu rasionya adalah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Mahmoeddin,2012:89). Dengan adanya analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan dideskripsikan, sehingga memberikan kemudahan untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Dari berbagai macam bank yang ada di Indonesia, bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank umum papan atas dengan kata lain bank yang terus-menerus masuk dalam indeks saham LQ-45. Maksud dari indeks saham LQ-45 adalah indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Selain itu bank-bank tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan bank umum lainnya dan mempunyai asset yang besar Dan memiliki *market share* yang luas.

Bank konvensional yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2021 sebanyak lima (5) emiten. Dari ke 5 (lima) emiten yang dijadikan sampel yakni : PT Bank Mandiri (Persero),Tbk , PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk, PT Bank Tabungan Negara(Persero),Tbk, PT Bank Central Asia,Tbk. Berikut data *Capital Adequasi Ratio* dari Sub Sektor Perbankan yang masuk pada LQ-45 periode 2016-20201 yakni :

**Tabel 1.1**  
**Capital Adequasi Ratio Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2016-2021**  
**Dalam Persen (%)**

No	Kode Emiten	Capital Adequasi Ratio					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	MRI	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60
2	BNI	19,40	18,50	18,50	19,70	16,80	19,70
3	BRI	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28
4	BTN	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	19,14
5	BCA	21,90	23,10	23,40	23,80	25,80	25,70
rata-rata		21,18	20,81	20,46	20,95	20,95	21,88
perkembangan			(1,74)	(1,68)	2,39	(2,19)	6,78
rata-rata Perkembangan							0,71

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Pada tabel 1 terlihat *Capital adequacy Ratio* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2021 *Capital adequacy Ratio* rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 21,88%. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata data *Capital adequacy Ratio* dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar 20,46%. Dilihat dari perkembangan *Capital Adequacy Ratio* bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2021 yakni sebesar 0,71%. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sebaliknya semakin rendah nilai *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tidak baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Selanjutnya pada tabel 1.2 data biaya operasional pendapatan operasional dari Sub Sektor Perbankan yang masuk pada LQ-45 periode 2016-2021 yakni :

**Tabel 1.2**  
**Biaya Operasional Pendapatan Operasional Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk Pada LQ-45 Periode 2016-2021**  
**Dalam Persen (%)**

No	Kode Emiten	Biaya Operasional Pendapatan Operasional					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	MRI	80,94	71,17	66,48	67,44	80,03	67,26
2	BNI	25,70	27,30	26,50	29,30	28,30	29,90
3	BRI	68,93	69,14	68,48	70,10	81,22	74,30
4	BTN	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	89,28
5	BCA	60,40	58,60	58,20	59,10	63,50	54,20
rata-rata		63.69	61.65	61.05	64.81	68.93	62.99
Perkembangan			(3,20)	(0,97)	6,16	6,36	(8,62)
rata-rata Perkembangan							(0,05)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Pada tabel 1.2 terlihat biaya operasional pendapatan operasional bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 biaya operasional pendapatan operasional rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 68,93%. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata data biaya operasional pendapatan operasional dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar 61,05%. Dilihat dari rata-rata perkembangan biaya operasional pendapatan operasional bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2021 yakni menurun sebesar 0,05%. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi biaya operasional pendapatan operasional maka semakin tidak efisien bank tersebut, sehingga akan berakibat menurunkan *performance* dari bank dan secara tidak langsung dapat menurunkan harga saham perbankan. Berikut pada tabel 1.3 data *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Return On Equity Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk LQ-45 Periode 2016-2021**  
**Dalam Persen (%)**

No	Kode Emiten	Return on Equity					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	MRI	11,12	14,53	16,23	15,08	9,36	16,24
2	BNI	15,50	15,60	16,10	14,00	2,90	10,40
3	BRI	23,08	20,03	20,49	19,41	11,05	16,87
4	BTN	18,35	18,11	14,89	11,00	10,02	13,64
5	BCA	20,50	19,20	18,80	18,00	16,50	18,30
rata-rata		17,71	17,49	17,30	15,50	7,96	15,09
Perkembangan			(1,24)	(1,09)	(10,41)	(48,63)	89,57
rata-rata Perkembangan							5,64

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Pada tabel 1.3 terlihat *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 17,71%. Sedangkan pada tahun 2020 rata-rata data *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, terendah, yakni sebesar 7,96%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Return on Equity* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45, rata-rata selama 2016 – 2021 yakni sebesar 5,64%. Apabila nilai *Return on Equity* semakin kecil maka akan mengakibatkan menurunnya *performance* dari perbankan tersebut, ini dikarena terjadi penurunan tingkat keuntungan dari perbankan. Akan tetapi sebaliknya apabila *Return on Equity* pada bank meningkat maka yang terjadi ada peningkatan pada keuntungan perbankan sehingga akan memberikan dampak peningkatan dari *performance* perbankan. Secara tidak langsung selanjutnya akan meningkatkan harga saham dari perbankan tersebut. Berikut data *non performing loan* dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 periode 2016-2021 yakni :

**Tabel 1.4**  
**Non Performing Loan Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk LQ-45 Periode 2016-2021**  
**Dalam Persen (%)**

No	Kode Emiten	Non Performing Loan					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	MRI	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81
2	BNI	3,00	2,30	1,90	2,30	4,30	3,70
3	BRI	2,03	2,10	2,14	2,62	2,94	3,08
4	BTN	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,70
5	BCA	1,30	1,50	1,40	1,30	1,80	2,20
rata-rata		2.37	2.10	2.21	2.68	3.34	3.10
Perkembangan			(11,39)	5,24	21,27	24,63	(7,19)
rata-rata Perkembangan							6,51

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Pada tabel 1.4 terlihat *non performing loan* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 *non performing loan* rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar 3,34%. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata data *non performing loan* dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar 2,10%. Dilihat dari perkembangan *non performing loan* bank yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2021 yakni sebesar 6,51%. Implementasi daripada *non performing loan* adalah apabila *non performing loan* meningkat maka mengartikan bahwa beban resiko kredit bermasalah pada perbankan meningkat sehingga akan menurunkan *performance* perbankan. Sebaliknya apabila *non performing loan* turun atau rendah maka akan meningkatkan *performance* dari perbankan, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dari perbankan tersebut. Berikut data harga saham bank yang masuk pada indeks LQ-45 yakni :

**Tabel 1.5**  
**Harga Saham Sub Sektor Perbankan**  
**Yang Masuk LQ-45 Periode 2016-2021**  
**Dalam Rupiah (Rp)**

No	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	MRI	11.575	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
2	BNI	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
3	BRI	11.675	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
4	BTN	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730
5	BCA	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850	7.300
rata-rata		9203	9402	9675	11094	10449	5383
Perkembangan			2,16	2,90	14,67	(5,81)	(48,48)
rata-rata Perkembangan							(6,91)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Pada tabel 1.5 terlihat harga saham bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2021, mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 harga saham rata-rata bank yang masuk pada indeks LQ-45, data tertingginya sebesar Rp.11.094. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata data harga saham dari bank yang masuk pada indeks LQ-45 terendah, yakni sebesar Rp.5.383. Dilihat dari rata-rata perkembangan saham perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 rata-rata selama 2016 – 2021 yakni menurun sebesar 6,91%.

Wijaya dkk, (2019) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedang Wismaryanto (2020) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dilain pihak Putrianingsih dkk (2020) berpendapat secara parsial *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari para hasil peneliti terdahulu tersebut, terjadi fenomena-fenomena yang layak untuk diteliti

secara fokus dan komperhensif dengan judul : **“Pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Masuk Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1 Data *Capital adequacy Ratio* pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 0,71%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.
- 2 Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 0,05%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham
- 3 Data *Return on Equity* bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangans yakni sebesar 5,64%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham perbankan.
- 4 Data *Non Performingt loan* perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 berfluktuasi , dengan rata-rata perkembangan yakni sebesar 6,51%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.
- 5 Data Harga Saham perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 berfluktuasi , dengan rata-rata perkembangan yakni menurun sebesar 6,91%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 ?
- 2 Bagaimana pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara partial terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah terdahulu, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara partial terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian terdahulu, maka diharapkan manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat akademik dan manfaat praktis.

1. **Manfaat akademik** antara lain ; Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

**2. Manfaat Praktis** antara lain ; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan. Dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan efektif dan efisien.



## B A B II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

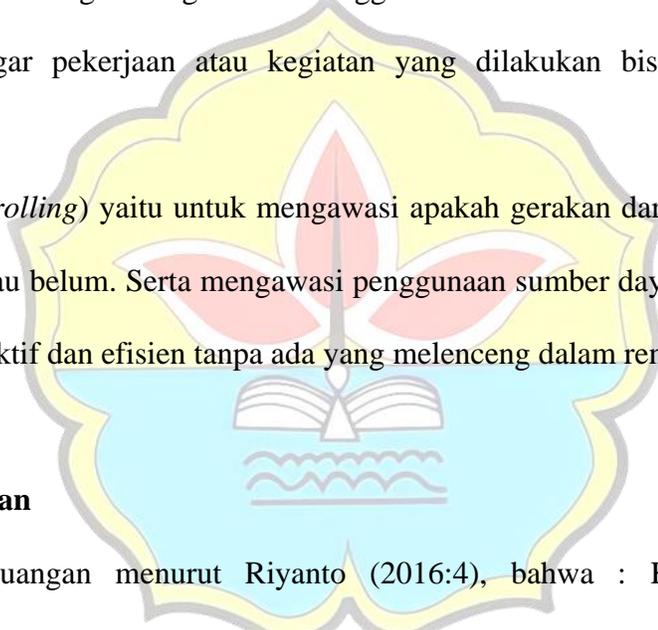
##### 2.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Siagian (2013:12) adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan manajemen menurut Manullang (2013:5) adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepinpinannya.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Fungsi manajemen menurut Siagian (2013:34) terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.



### 2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Riyanto (2016:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.. Sedangkan manajemen keuangan menurut Sartono (2011:6), dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Manajemen keuangan menurut Martono dkk (2014:34) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan

merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan manajemen keuangan menurut Husnan (2014:3), menyatakan bahwa : manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan menurut Kamaludin dkk (2012:1) dinyatakan bahwa : manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya tidak lepas dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut merupakan pondasi berpijak dalam mengelola keuangan pada suatu organisasi.

### **2.1.3 Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank itu sendiri didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 tahun 1998). Fungsi utama bank menurut Susilo dkk (2016:9), secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali

kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*.

Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan digunakan dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang, kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan

penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis bank menurut Siamat (2015:18) diantaranya :

1. Berdasarkan fungsinya yakni : bank komersial, bank pembangunan, bank tabungan.
2. Berdasarkan kepemilikannya, yakni : bank pemerintah pusat, bank pemerintah daerah, bank swasta nasional, bank swasta asing, bank campuran.
3. Berdasarkan kegiatan, yakni : bank devisa dan bank non devisa
4. Berdasarkan dominasi pangsa pasarnya, yakni : *retail banking*, *wholesale banking*.
5. Berdasarkan usahanya yakni : bank umum konvensional dan bank umum syariah, bank perkreditan rakyat dan bank perkreditan syariah

Bank dilihat dari statusnya ada yang dinamakan dengan bank devisa yakni bank yang dapat melakukan atau melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing serta keseluruhan. Misalnya ; transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *traveller cheque* dan pembayaran L/C. kegiatan bank umum (Kasmir,2015:37). Sedangkan menurut Taswan (2010:9) bank devisa adalah bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu-lintas pembayaran dengan luar negeri. Kemudian persyaratan bank untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### 2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Martono (2014:62), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Kemudian laporan keuangan menurut Kasmir (2015:58) adalah laporan yang menunjukkan kondisi Keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan laporan keuangan menurut Munawir (2017:87) adalah salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menurut Rahardjo (2012:44) laporan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan (pemegang saham), pemerintah, kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya yang berkepentingan).

Dari definisi diatas bahwa laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:64) ada beberapa jenis laporan keuangan yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan dan Laporan Kas.

#### 2.1.5 Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

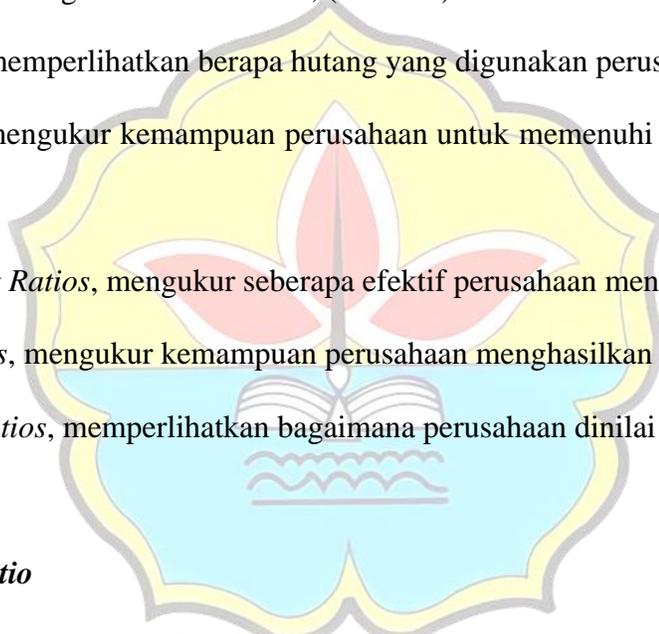
1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat

diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan menurut Fahmi, (2012:77) :

- a. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
- b. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
- c. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.
- d. *Profitability Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- e. *Market – Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.



### **2.1.6 Capital Adequacy Ratio**

Rasio kinerja bank menurut Dendawijaya, (2012:96) untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Capital Adequasi Ratio* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan. *Capital Adequacy Ratio* menurut Kuncoro dkk (2011:38) pengertian *Capital Adequacy Ratio* adalah adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam

mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank

*Capital Adequacy Ratio* menurut Kasmir (2011:133), aspek permodalan yang dimiliki oleh bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Modal menurut Dendawijaya (2012:101) merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

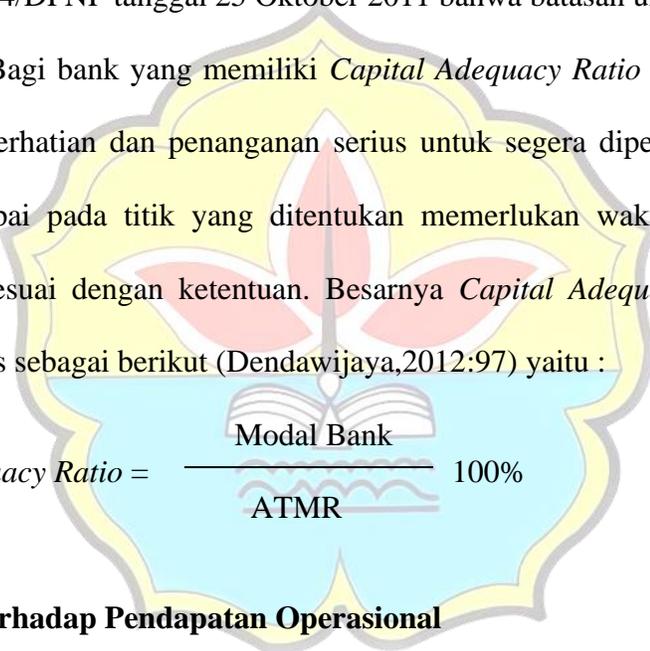
Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan, Komposisi dan proyeksi (trend kedepan) permodalan bank dalam mengcover asset bermasalah.
- b. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan rencana permodalan Bank untuk mendukung permodalan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara modal terhadap aktiva tertimbang atau ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya

masingmasing dan modal terhadap aktiva tertimbang atau ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Perbandingan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (AMTR). Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka *Capital Adequacy Ratio* perbankan untuk tahun 2002 minimal harus 8 persen. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa batasan untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 8% s/d 25%. Bagi bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* di bawah 8% (persen) harus segera memperoleh perhatian dan penanganan serius untuk segera diperbaiki. Penambahan *Capital Adequacy Ratio* sampai pada titik yang ditentukan memerlukan waktu, sehingga pemerintahpun memberikan waktu sesuai dengan ketentuan. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya,2012:97) yaitu :


$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} 100\%$$

### **2.1.7 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Biaya operasional pendapatan operasional menurut Rivai (2012:87) rasio dari adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Biaya operasional dengan pendapatan operasional termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro,2012:102). Rasio Biaya terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Mudrajad, 2012:112).

Biaya operasional pendapatan operasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya (Susilo,2016:144). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil Biaya operasional pendapatan operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio biaya operasional pendapatan operasional -nya kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio biaya operasional pendapatan operasional -nya lebih dari satu. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa batas maksimum Biaya Operasional Pendapatan Operasional bagi perbankan sebesar 85%.

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan biaya operasional pendapatan operasional . Biaya operasional dengan pendapatan operasional dinyatakan dalam rumus berikut: (Mudrajad, 2012:112)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.1.8 *Return on Equity*

*Return on equity* menurut (Hanafi,2011:122) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat equity tertentu. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal perusahaan, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh modal yang dimiliki perusahaan (Sartono,2011:87). *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:104). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity*, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya apabila *Return On Equity* rendah, maka semakin buruk. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Definisi *Return On Equity* menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:183), *Return On Equity* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

*Return on equity* menurut Fahmi (2016: 82) adalah *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total modal. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Indikator *Return On Equity* sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi bagi investor. Sehingga

daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar. Adapun Formula dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

### 2.1.9 *Non Performing Loan*

*Non Performing Loan* menurut Lukman Dendawjaya (2012:156) kredit bermasalah adalah kredit – kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan*. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yakni kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

*Non Performing Loan* Menurut (Mahmoeddin,2012:86) merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pengertian kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

*Non Performing Loan* menurut Hariyani (2011:35) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian *Non Performing Loan* menurut Ismail (2010:226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan* merupakan cara untuk mengukur

besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Menurut aturan Otoritas Jasa Keuangan yakni; POJK Nomor 11/POJK.03/2020 bahwa batas maksimal dari *non performing loan* pada perbankan adalah 5%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No. 3/33 DPNP tanggal 31 maret 2011) :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.1.10 Pasar Modal

Pasar Modal menurut Martono (2015:359) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan menurut Fakhrudin (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (Bond), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang .

Investasi dalam sekuritas adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian. Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain/capital loss*. Menurut Fakhruddin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut.

Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya.

### 2.1.11 Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (*stock*) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk *dividen*. *Common Stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu :

- a) *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan *Du-Pont* merupakan contoh *blue chip*. Jika di indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.

- b) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c) *Defensive Stock* (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d) *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e) *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.
- f) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

## 2. Saham Istimewa (*Common Preferred*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2005:368) saham *preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

- a. *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknyanya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
- b. *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

*Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*)

### 2.1.12 Harga Saham

Saham merupakan salah satu jenis instrument investasi yang berarti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain* seiring dengan pergerakan nilai harganya (Vibby,2017:21). Menurut Irham (2012:81) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, dalam bentuk kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya. Menurut jenisnya saham dibagi menjadi dua yaitu (Irham,2012:81):

#### 1. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

*Preferred Stock* (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

#### 2. *Common Stock* (Saham Biasa) *Common Stock* (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen, dan sebagainya)

di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Common stock* memiliki beberapa jenis (Irham, 2012:82)

a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan)

Saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Jika di Indonesia bisa melihat pada 5 besar saham yang termasuk LQ45.

b. *Growth Stock*

Saham-saham yang diharapkan memberikan harga saham yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

c. *Defensive Stock*.

Saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

d. *Cyclical Stock*

Sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan *real estate*.

e. *Seasonal Stock*

Perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat natal.

f. *Speculative Stock*

Saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham

pada perusahaan pengeboran minyak.

Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu (Irham, 2012:86) :

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Saham menurut Martalena,(2011:14) juga memiliki risiko yang antara lain :

1. *Capital loss*. Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi di mana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
2. Likuidasi. Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini, hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut. Sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

Analisa dalam pemilihan saham menurut Vibby (2017:24) terdiri dari:

#### 1. Analisa Makro

Analisa makro menitikberatkan terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah secara umum yang berlaku maupun situasi keadaan perekonomian secara umum. Hal-hal yang dianalisa antara lain pendapatan perkapita, kestabilan keadaan keuangan negara, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan situasi politik.

#### 2. Analisa Sektoral

Analisa sektoral merupakan analisa untuk menilai kinerja dan kondisi dari suatu industri apakah berada pada tahap awal, pertumbuhan, kematangan perusahaan ataupun kemungkinan penurunan kinerja dan bagaimana dampaknya bagi keuntungan perusahaan.

### 3. Analisa Fundamental

Analisa fundametal adalah analisa untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisa pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan.

### 4. Analisa Teknikal

Analisa teknikal merupakan analisa studi nilai harga yang terjadi untuk memprediksi harga saham.

Analisa teknikal lebih menitik beratkan pembentukan harga saham oleh perubahan penawaran dan permintaan (*supply & demand*) tanpa perlu mengetahui penyebabnya.

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Darmadji (2011:87), adalah:

### 1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning PerShare*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

### 2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan

menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.

- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan

### 3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan.

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

### 5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

## 2.1.13 Hubungan antar Variabel Penelitian

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Rivai,2012:118) *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara selisih modal dan harta tetap (*equity capital-fixed assets*) dengan pinjaman macet (*estimated risk in loans*). *Capital*

*Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *Capital Adequacy Ratio* minimal 8%. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik.. Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham perbankan.

## **2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham**

Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil biaya operasional pendapatan operasional, maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien, dari analisis di atas menggambarkan bahwa biaya operasional yang harus dikeluarkan akan mengurangi *profit* yang diperlukan oleh bank, maka dapat dianalisis biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Dianasari,2020).

## **3. Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Sartono,2011:168). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Dianasari (2016) berpendapat, bahwa semakin tinggi *Return on Equity* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan itu yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan Harga Saham atau *return* perusahaan tersebut.

*Return on Equity* mempunyai hubungan yang positif terhadap Harga Saham.

#### 4. Pengaruh *Non Performing Loans* Terhadap Harga Saham

Rasio *Non Performing Loans* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *asset* sebuah bank. Rasio *Non Performing Loans* juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Meningkatnya rasio *Non Performing Loans* akan mengurangi jumlah modal bank, karena pendapatan yang diterima bank digunakan untuk menutupi *Non Performing Loans* yang tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang, sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loans*, semakin rendah Harga Saham perbankan. Dari dikatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loans* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. (Dianasari,2020).

#### 2.1.14 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pendapat dari suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diteliti oleh peneliti dapat dijadikan suatu acuan dasar pada penelitian ini. Dimana penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi atau masukan pada penelitian ini. Untuk itu ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang ada yang dapat bermanfaat pada penelitian ini, terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Publikasi	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rico Wijaya, Mohd Ihsan dan	Pengaruh Rasio Camel terhadap	1 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan

	<p>Agus Solikhin  (2019, Jurnal Humaniora, Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni, ISSN 0852-8349)</p>	<p>Harga Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20017-2019)</p>	<p>2 <i>Return on Asset</i> 3 Biaya Pendapatan Operasional 4 <i>Earning PerShare</i> 5 Harga Saham</p>	<p>signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Asset</i> berpengaruh Negatif terhadap harga saham , Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan <i>Earning PerShare</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham . 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> ,Return On Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional , Earning PerShare secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 67,5% variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variable independennya yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> ,<i>Return On Asset</i>, Biaya Operasional Pendapatan Operasional , <i>Earning PerShare</i> dan variabel lain sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.</p>
2	<p>Novita Dianasari  (2019, Jurnal OJS , Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Bekasi, Indonesia )</p>	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Harga Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1 <i>Capital Adequacy ratio</i> 2 <i>Return On Equity</i>, 3 <i>Loan Deposit Ratio</i> 4 <i>Non Performing Loan</i> 5 Harga Saham</p>	<p>Dari hasil pengolahan data menunjukkan secara parsial maupun simultan, rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak ada perbedaan nilai rata-rata harga saham antara sebelum dan sesudah laporan keuangan dipublikasi di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor yang melakukan transaksi di BEI hendaknya mengetahui saat-saat</p>

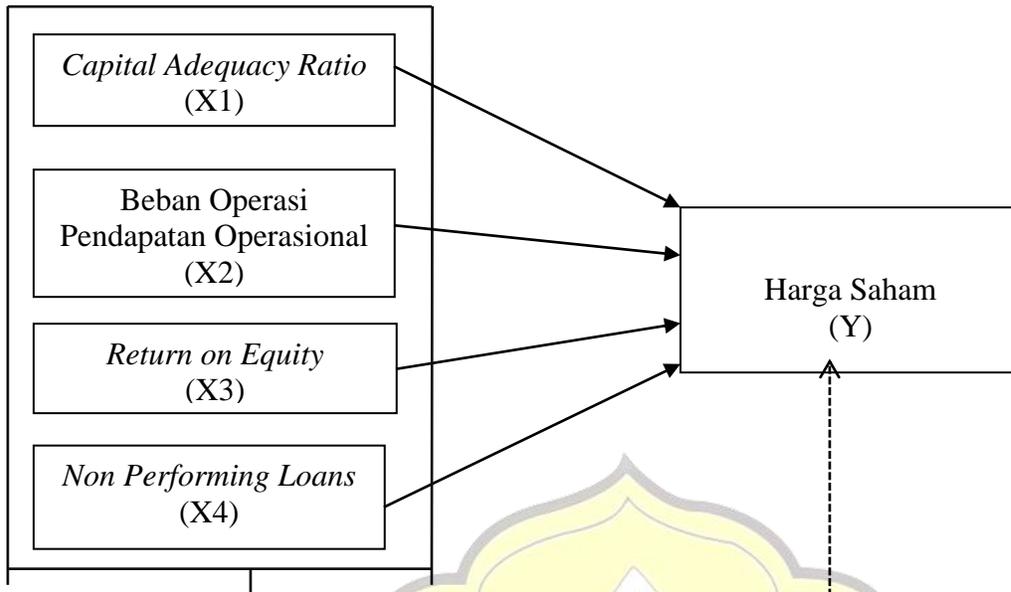
				penting yang harus dipertimbangkan
3	Sigit Dwi Wismaryanto  (2020, Jurnal Manajemen Vol 3 No 1 Juni )	Pengaruh <i>Non performing loan, Loan Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional , dan Capital Adequasi Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019</i>	1 Pengaruh <i>Non performing loan</i> 2 <i>Loan Deposit Ratio</i> 3 <i>Return On Asset</i> 4 <i>Return On Equity</i> 5 <i>Net Interest Margin</i> 6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional 7 Capital Adequasi Ratio 8 Harga Saham	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Non performing loan, Loan Deposit Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional , dan Capital Adequasi Ratio , Harga Saham(t-1), dan Harga Saham(t-2)</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham bank umum. NPL tidak berpengaruh signifikan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh tidak berpengaruh signifikan. <i>Capital Adequasi Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan. <i>Loan Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan. <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan
4	Nahdia Kinanti, Muhamad  (2020, Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni, Hal. 258-269 ISSN 2303-1174	Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham	1 Capital Adequacy Ratio 2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional 3 Profitabilitas 4 Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequasi Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional , dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Capital

				Adequasi Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pihak manajemen bank (emiten) sebaiknya lebih memperhatikan tingkat efisiensi operasi untuk meningkatkan Profitabilitas dan Harga Saham
5	Dwi Indah Putrianingsih, Arief Yulianto  (2020, Management Analysis Journal, Vol 5, No 2, ISSN 2252-6552)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Harga Saham	1 <i>Non Performing Loan</i> 2 <i>Capital Adequacy Ratio</i> 3 <i>Return On Asset</i> 4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional 5 Harga Saham	Hasil penelitian bahwa secara parsial <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Asset</i> , berpengaruh signifikan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2016:60). Dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran juga merupakan langkah-langkah atau arah dalam proses mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada sub bab terdahulu. Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dapat dilihat pada

bagian gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 2.1.15 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:43) merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh secara simultan dan signifikan *Capital adequacy Ratio* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021.
2. Ada pengaruh secara parsial dan signifikan *Capital adequacy Ratio* , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* secara parsial terhadap Harga Saham pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama 2016 – 2021.

## 2.2 Metode penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2016:20), adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat,

merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya. (Sugiyono,2016:23)

### 2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2016:48). Sedangkan sumber data adalah dimana data itu dapat diperoleh atau didapatkan. Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada industry sub sector perbankan yang ada di indek saham LQ-45 selama tahun 2016 – 2021, melalui situs website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini

### 2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka dilakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut Sugiyono (2016:76) *Library Research* atau studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian. Dan juga metode pengumpulan data diperoleh dengan cara *download* dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam bank yang masuk pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama 2016 – 2021 yang terdiri dari lima (5) emiten

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2016:82). Metode yang digunakan adalah metode sensus, yakni semua populasi dijadikan sampel. Adapun sampel pada penelitian ini adalah :

**Tabel 2.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Emiten
1	MRI	Γ Bank Mandiri (Persero),Tbk
2	BNI	Γ Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk
3	BRI	Γ Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk
4	BTN	Γ Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk
5	BCA	Γ Bank Central Asia,Tbk

#### 2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini etode analisis digunakan adalah :

##### 1. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Sugiyono,2010:91).

##### 2. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

### 2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji data pada penelitian dimana data berjenis sekunder dan variabel independen pada penelitian lebih dari satu (1) variabel, maka diajukan adalah : pertama (1), model persamaan regresi linier berganda dan kedua (2) ; uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 22.0 (Sunyoto, 2013:11).

#### a. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui Rasio Perbankan yang dinilai dari *Capital adequacy Ratio* , *Return on Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing loan* terhadap Harga Saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu dan time series. (Sunyoto,2013:47). Maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- $Y_{it}$  = Harga Saham
- $X_{1it}$  = *Capital Adequacy Ratio*
- $X_{2it}$  = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- $X_{3it}$  = *Return on Equity*
- $X_{4it}$  = *Non Performing Loan*
- $a$  = Konstanta
- $b_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi
- $i$  = Runtun Waktu
- $t$  = *Cross-Section*
- $e$  = error

## **b. Uji Asumsi Klasik**

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model atas data yang digunakan perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik (Sunyoto,2013:58). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto,2013:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF  $> 10$  atau tolerance  $< 0,10$  , maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2013:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik,

seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (Sunyoto,2013:71). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### c. Uji Hipotesis

##### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada bank yang masuk pada indeks LQ-45 selama tahun 2016 – 2021. Uji F menurut Sunyoto, (2013:141) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham)

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$  dan menentukan  $F_{\text{tabel}}$

3. Menentukan  $F_{\text{hitung}}$

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %,  $\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

4. Kriteria Keputusan :

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan*) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham). Menurut Sunyoto, (2013:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya *Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya *Capital adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing loan* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_1 : b_1 \neq 0$ , artinya *Capital adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_2 : b_2 \neq 0$ , artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_3 : b_3 \neq 0$ , artinya *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_4 : b_4 \neq 0$ , artinya *Non Performing loan* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan  $t_{hitung}$

4. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5 \%$   $df_1$  (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan( df)  $n-k$  (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5. Kriteria Keputusan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Sunnyoto,2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

#### 2.2.6 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu

variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Capital Adequacy Ratio (X <sub>1</sub> )	Mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh akiva yang beresiko (Dendawijaya,2012:98)	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} 100\%$	%	Rasio
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X <sub>2</sub> )	Mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasionalnya. (Dendawijaya,2012:102)	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pend Operasional}} 100\%$	%	Rasio
Return on Equity (X <sub>3</sub> )	Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh equity yang dimiliki perusahaan (Sartono, 2011:93)	$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} 100\%$	%	Rasio
Non Performing Loans (X <sub>5</sub> )	Untuk mengukur kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dilakukan oleh bank sampai lunas. (Dendawijaya,2012:122)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Viby,2017:12)	Harga Penutupan	Rp	Rasio

## **B A B III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BBMI)**

##### **3.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero),Tbk**

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga di nasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN ), sebuah bank industry yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Memasuki tahun 2008, Bank Mandiri tampil dengan wajah baru, semangat baru sebagai bagian dari visualisasi kesiapan untuk meraih masa depan gemilang. Sebuah logo dan tagline baru (Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses brand transformation, yang merefleksikan jiwa baru Bank Mandiri. Pada saat ini, berkat kerja keras dari 22.408 karyawan yang tersebar di 1.027 kantor cabang dalam negeri dan 5 kantor cabang luar negeri termasuk perwakilannya dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah, bancassurance, bank specialist dan multi-finance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

Untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya, Bank Mandiri melaksanakan transformasi lanjutan tahun 2010-2014. Yaitu dengan melakukan revitalisasi visinya untuk Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Indikator keberhasilan transformasi lanjutan 2010-2014 ditunjukkan dengan pencapaian nilai kapitalisasi saham yang mencapai Rp251,4 triliun, *Return on Asset* mencapai 3,39%, dan *Non Performing Loan* sebesar 2,15%. Bank Mandiri telah berhasil mempertahankan predikat sebagai “*The Best Bank in Service*”

*Excellence*” selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut dari Marketing Research Indonesia (MRI).

### 3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Visi PT. Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi. Sementara misinya, selalu progresif dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, Mengembangkan sumber daya manusia professional, Memberi keuntungan yang maksimal bagi *Stakeholder*, Melaksanakan manajemen terbuka, Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai misi tersebut bank mandiri telah merumuskan penjelasan sebagai berikut:

1. Berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
2. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi nasabah, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

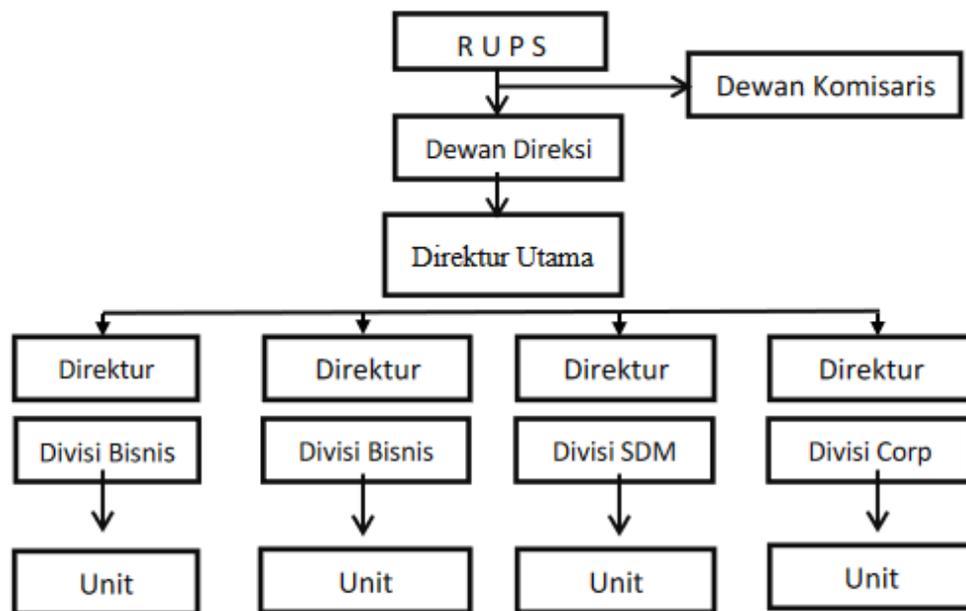
Untuk mendukung pencapaian visi dan misi, serta keberhasilan strateginya, Bank mandiri telah mengimplementasikan nilai perusahaan yang disingkat dengan *TIPCE* dengan uraian sebagai berikut:

1. *Trust* yaitu membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
2. *Integrity* yaitu berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi.
3. *Professionalism* yaitu dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.

4. *Costumer focus* yaitu senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai focus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.
5. *Excellent* yaitu Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan mandiri.

### 3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. Struktur organisasi BMI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk**

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

4. Dewan Direksi

a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.

b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

#### 5. Direktur Utama

a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan.

f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan direktur.

#### 6. Direktur Operations

a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.

b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

#### 7. Direktur Finance & Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

#### 8. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

#### 9. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good

Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

### **3.2 PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI)**

#### **3.2.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk.**

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) didirikan pada tahun 1946 sebagai bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka. Mengingat perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, pada tahun 1955 BNI berubah status menjadi bank komersial. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN yang melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk

dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

Di akhir tahun 2015, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp 508 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.875 orang. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia melalui 1.826 *outlet* domestik dan di luar negeri melalui 6 (enam) Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, New York, dan Seoul). Jaringan ATM BNI saat ini tercatat sebanyak 16.071 unit ATM dan didukung juga oleh jaringan ATM bersama. Layanan BNI juga tersedia melalui 71.000 EDC, Internet Banking, dan SMS Banking. Setelah lebih dari 62 tahun melayani negeri, BNI saat ini terus melangkah dengan mengutamakan praktik perbankan yang sehat untuk memastikan pertumbuhan pada masa mendatang serta peningkatan nilai bagi pemegang saham, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

### **3.2.2 Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk.**

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, maka BNI melakukan *restatement* visinya “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Kebutuhan nasabah atas layanan keuangan harus diakui semakin beragam, berkembang, dan semakin kompleks. Perubahan kebutuhan nasabah tersebut sangat dipahami oleh pihak-pihak terkait pasar keuangan di Indonesia, baik dari pihak regulator, pemilik modal, maupun pelaku industri keuangan itu sendiri.

Sehingga masing-masing pihak terus berusaha mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat terhadap kebutuhan masyarakat. BNI perlu memandang dirinya secara utuh bersama dengan perusahaan anak sehingga mampu memberikan layanan keuangan yang terintegrasi dan mampu memenuhi kebutuhan nasabahnya. BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam

layanan berarti BNI mampu melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh, sedangkan BNI sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja mempunyai arti bahwa BNI mampu memberikan nilai tambah kepada nasabah, investor, karyawan, komunitas dan industri. Dengan cita-cita yang demikian, maka layak untuk mengidamkan BNI yang unggul sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh.

BNI masih melanjutkan Misi yang ada karena masih sangat sesuai dengan citacita yang tercermin dari Visi BNI saat ini yaitu memberikan nilai tambah kepada segenap *stakeholder* utama, yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri dengan cara:

1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

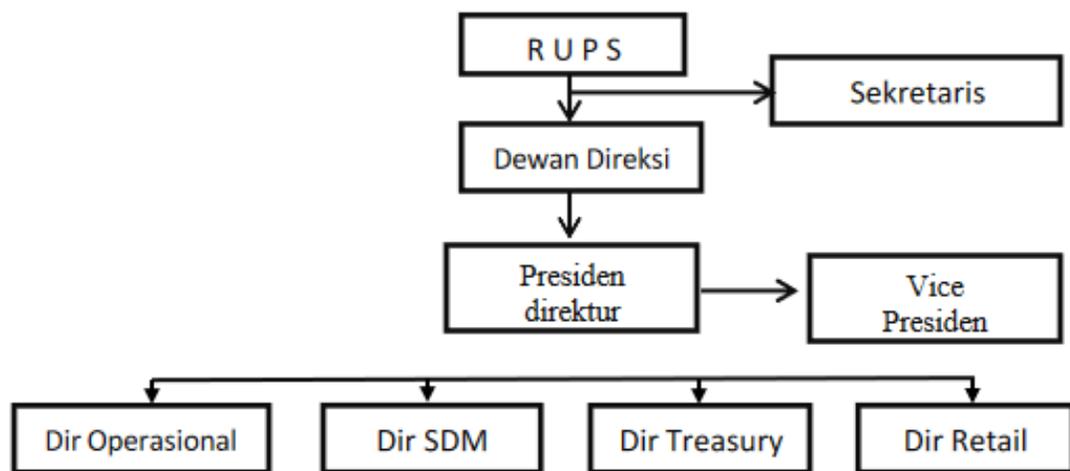
Nilai budaya kerja BNI adalah Prinsip 46 yaitu merupakan tata dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 nilai utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

Empat (4) Nilai Budaya Kerja : 1) Profesionalisme. 2) Integritas. 3) Orientasi 4) Pelanggan. 5) Perbaikan tiada henti. Enam (6) Prilaku utama : 1) Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil

terbaik. 2) Jujur, tulus, dan ikhlas 3) Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab 4) Memberikan layanan terbaik melalui 5) kemitraan yang sinergis 6) Senantiasa melakukan penyempurnaan Kreatif dan Inovatif.

### 3.2.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Negara Indonesia Tbk. Struktur organisasi BNI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk**

Tugas dan wewenang struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur
  - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan

## 2. Vice Presiden

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *Business Plan* dan *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

## 3. Direktur Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Operations, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.

- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- f. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

#### 4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

#### 5. Direktur Retail

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Retail Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

### **3.3 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI)**

#### **3.3.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiriatmaja tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Beberapa kali nama lembaga ini mengalami perubahan berturut-turut adalah Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen, De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene pada tahun 1912, dan Algemene Volkscredietbank (AVB) tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang, AVB diubah menjadi Syomin Ginko. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun

1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BRI telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBRI dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BRI tumbuh pesat baik dari segi total aset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah hingga besar, dan lembaga swasta maupun pemerintahan.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 30 juta rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, dan Kios K dengan total jaringan *e-channel* ini telah mencapai 211.499 unit. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui TerasBRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Pada tanggal 20 Desember 2013, jumlah rekening meningkat hingga lebih dari 50 juta rekening simpanan. Sebagai bentuk komitmen BRI untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bertransaksi nasabah, BRI meresmikan BRI *Hybrid Lounge* yaitu mesin *hybrid* yang dilengkapi dengan fasilitas *self service banking* pertama di Indonesia dan jaringan layanan *e-channel* terpadu yaitu ATM, CDM, EDC dan *Internet Banking*.

Dalam rangka menjangkau dan memberikan layanan kepada lebih dari 50 juta nasabah di seluruh Indonesia, telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan *Space System/Loral (SSL)* dan *Arianespace* pada tanggal 28 April 2014. Satelit tersebut direncanakan akan meluncur pada pertengahan tahun 2016. Bertujuan untuk memperluas jangkauan hingga sampai ke pesisir Indonesia, BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal pada tanggal 4 Agustus 2015.

Sebagai bank yang beroperasi ditengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI akan konsisten dengan tekadnya menjadi *partner* utama bagi masyarakat di Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya. Seluruh keunggulan BRI tersebut kini didukung posisi keuangan yang semakin kuat, sehingga diyakini akan semakin meningkatkan kemampuannya dalam menstimulus laju pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

### **3.3.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

2. Profesionalisme

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

3. Keteladanan

Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

4. Kepuasan Nasabah

Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

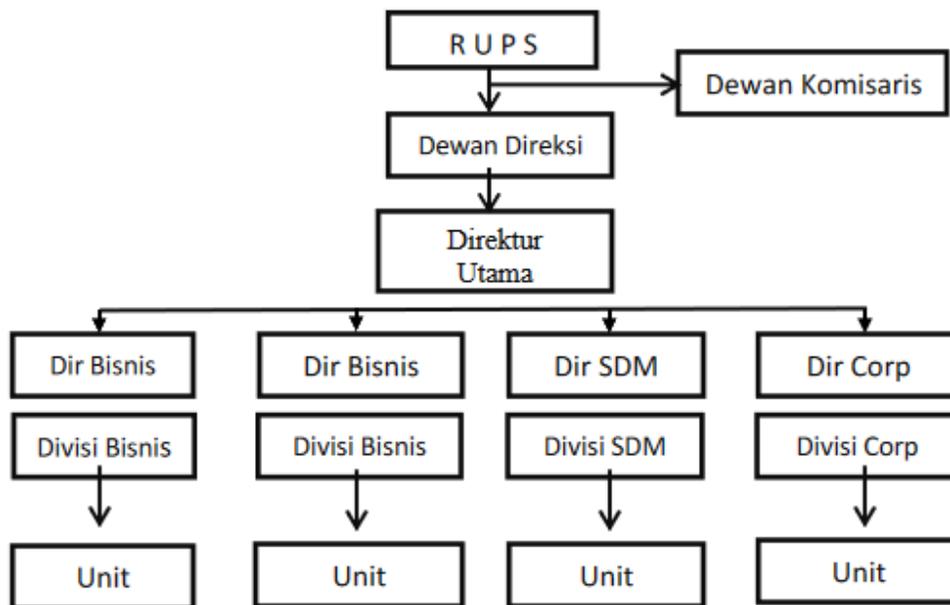
5. Penghargaan Kepada SDM

Merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas serta memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian

dari Perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Perusahaan.

### 3.3.3. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Struktur organisasi BRI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk**

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk sebagai berikut :

## 1. Direktur Utama

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

## 2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

## 3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

## 4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.

- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

### 3.4 PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA)

#### 3.4.1 Sejarah PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. BCA mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BCA mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia.

Salah satu kejadian penting dalam sejarah BCA adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BCA terpaksa harus meminta bantuan dari pemerintah. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tanggal 28 Mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen BCA. Sesuai dengan keputusan tersebut, status BCA diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan status ini berakhir pada tanggal 28 April 2000.

Setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan Mei 2000, Anggaran Dasar BCA mengalami perubahan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham. Kondisi ini mengubah status BCA

menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. BCA menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Selanjutnya penawaran saham ke dua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut

### 3.4.2 Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk.

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”. Dengan visi tersebut BCA bercita-cita menjadi Bank pilihan utama di Indonesia. Bank mengharapkan kegiatan perbankan yang ditawarkan dapat memberikan *service excellence* dan pengalaman yang baik kepada nasabah. Hal ini harus diwujudkan dalam bentuk kesiapan prasarana, sistem dan prosedur, kemampuan sumber daya manusia dan budaya perusahaan.

BCA diharapkan dapat menjadi bank yang memiliki *brand awareness*, *brand loyalty* dan *brand recommendation* yang tinggi dalam pandangan nasabah. Tidak hanya itu, BCA juga ingin menjadi institusi andalan masyarakat luas karena sangat peduli lingkungan dan masyarakat sekitar. BCA adalah bank yang peduli pada peningkatan taraf hidup masyarakat, keseimbangan ekosistem, pendidikan, bantuan korban bencana alam dan bantuan pengembangan tempat ibadah. Hal lain yang diharapkan terwujud adalah BCA menjadi bank dengan tata kelola yang baik dan juga berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, sehingga BCA akan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi Indonesia.

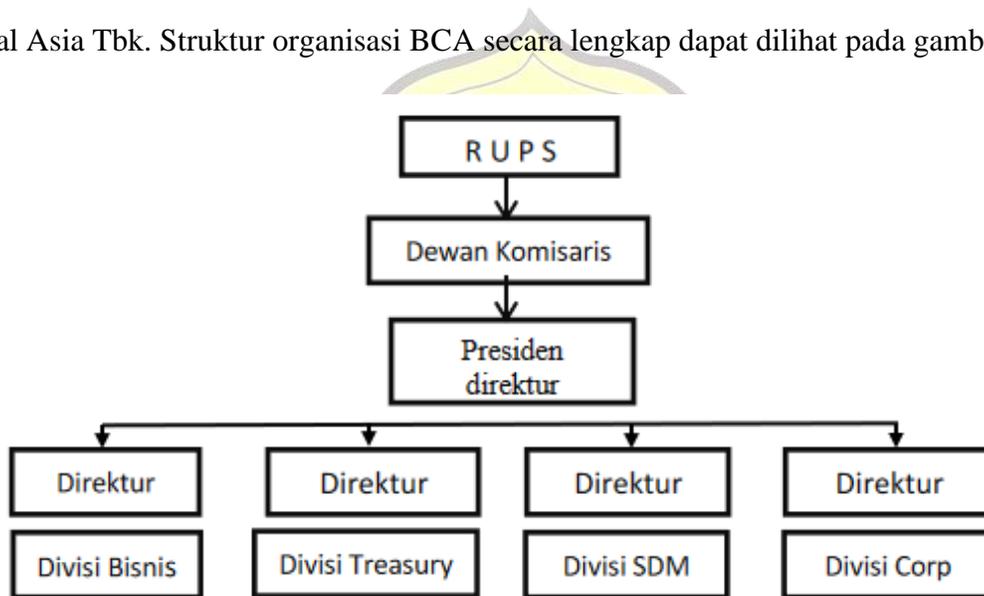
Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi perusahaan sebagai berikut :

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- c. Meningkatkan nilai francais (*franchise value*) dan nilai *stakeholder*.

### 3.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Central Asia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Central Asia Tbk. Struktur organisasi BCA secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk**

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
  - a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
  - b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

## 2. Presiden Direktur

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

## 3. Direktur Operations

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

## 4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.

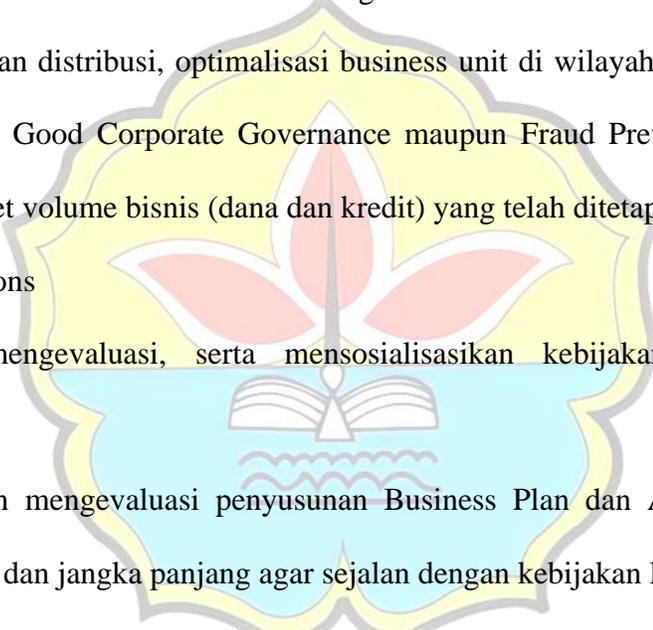
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

#### 5. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

#### 6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.



### **3.5 PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN)**

#### **3.5.1 Sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.**

PT Bank Tabungan Negaara (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia,

didirikan pada tanggal 16 Desember 1975. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Tabungan Negara sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BTN berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen perumahan rakyat, BTN telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sector perumahan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BTN menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBTN dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

Dalam dua tahun terakhir, berkat upaya keras serta didukung oleh program pemasaran yang agresif melalui jaringan unit kerja yang luas, BTN tumbuh pesat baik dari segi total aset, jumlah kredit yang diberikan, dana pihak ketiga yang berhasil digalang, laba yang dihasilkan, disertai dengan kualitas aset yang terjaga. Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah nasabah BRI kurang lebih mencapai 30 juta rekening yang terdiri dari nasabah perorangan, pelaku usaha mikro dan kecil, perusahaan menengah hingga besar, dan lembaga swasta maupun pemerintahan.

Dengan basis jumlah nasabah yang besar tercermin dari jumlah rekening yang lebih dari 30 juta

rekening simpanan, BRI terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*Short Message Service/SMS*), maupun melalui layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Cash Deposit Machine (CDM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, dan Kiosk dengan total jaringan *e-channel* ini telah mencapai 211.499 unit. BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar-pasar tradisional melalui TerasBRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BTN ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

### **3.5.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.**

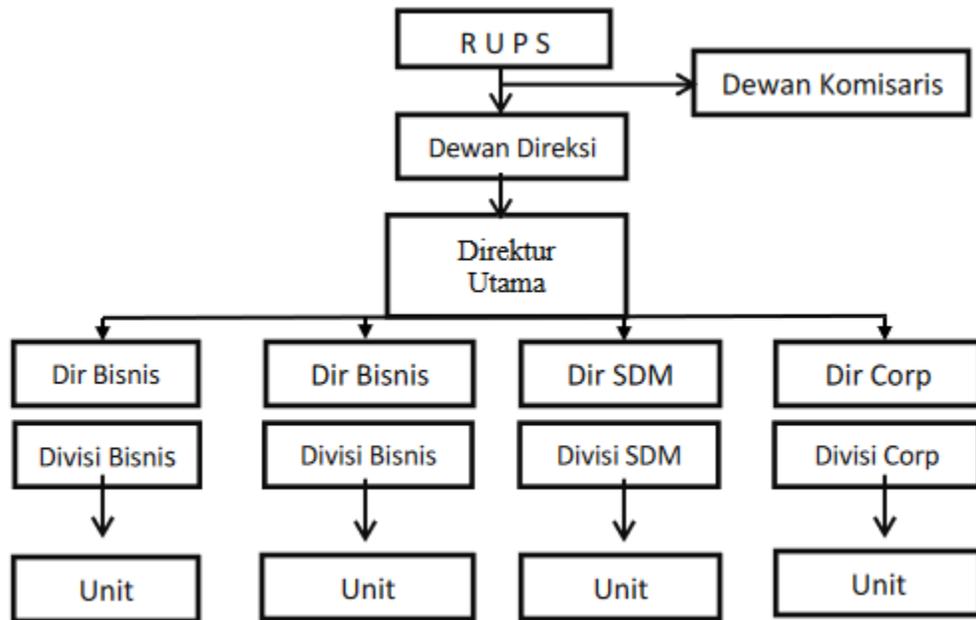
Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BTN menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

### **3.3.4. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.**

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Tabungan Negara Tbk. Struktur organisasi BTN secara lengkap dapat dilihat

pada gambar berikut :



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk**

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama
  - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
  - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
  - c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

### 3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

### 4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada data-data penelitian yang dipakai. Pada uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian telah terjadi penyimpangan atau tidak. Menurut Ghozali (2011:96), asumsi klasik yang meliputi Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berganda pada variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 atau ( $Z < 0,05$ ) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Sunyoto,2013:60) .

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5444.48905729
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087

	Negative	-0.078
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel hasil uji nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ),.

Maknanya bahwa data-data residual pada penelitian berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan nilai toleransinya di atas 0,1 atau 10% ( $tolerance > 0,1$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data-data residual pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Sunnyoto,2013:65). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.2**  
**Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.597	1.676
BOPO	.665	1.503
ROE	.302	3.306
NPL	.254	3.929

a. Dependent Variable: HSAHAM

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.2 maka dapat diketahui *tolerance Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* lebih kecil dari 10. Maka dapat diartikan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Pada uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto,2013:71). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

**Tabel 4. 3  
Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	203.70260
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

a. Median

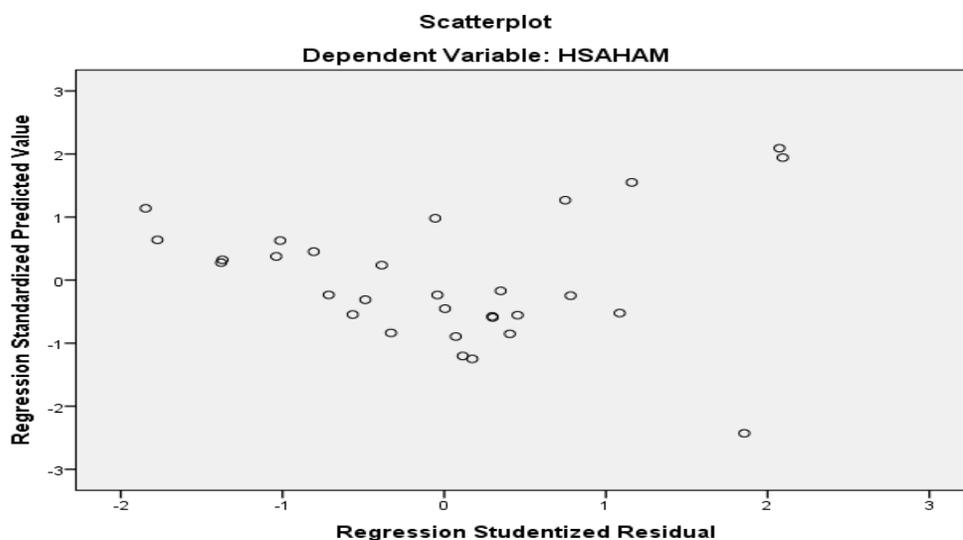
Pada tabel 4.3 nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05

( $0.000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### d. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali,2011:121)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidasitas.



**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang diteliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yang mana data yang digunakan adalah data panel, adalah mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu dan time series (Suliyanto,2015:112). Dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20968.018	16717.623		1.254	.221
	CAR	1551.486	591.262	.427	2.624	.015
	BOPO	23.176	63.322	.056	.366	.717
	ROE	-1426.066	467.572	-.698	-3.050	.005
	NPL	-8697.706	2334.378	-.929	-3.726	.001

a. Dependent Variable: HSAHAM

Dari hasil perhitungan diperoleh data dari tabel 4.4 dihasilkan koefisien regresi sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta adalah sebesar 20968,018
2. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1551,486
3. Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operational sebesar 23,176
4. Koefisien regresi *Return on Equity* sebesar -1426,066
5. Koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -8697,706

Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 20.968,018 + 1.551,486 X_1 + 23,176 X_2 - 1.426,066 X_3 - 8.697,706 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dimaknakan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstantanya sebesar 20.968,018. Apabila koefisien variabel *Capital Adequasi Ratio*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* di anggap konstanta (0) , maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp.20.968,018

2. Koefisien *Capital Adequasi Ratio* ( $X_1$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequasi Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1.551,486, hal ini dapat berarti bahwa *Capital Adequasi Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika *Capital Adequasi Ratio* ( $X_1$ ) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.1551,486.

3. Koefisien *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_2$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_2$ ) sebesar 23,176, hal ini dapat berarti bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_2$ ) meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.23,176

4. Koefisien *Return on Asset* ( $X_3$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* ( $X_3$ ) sebesar -1426,066, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* ( $X_3$ ) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika *Return on Asset* ( $X_3$ ) meningkat 1% maka akan penurunan Harga Saham (Y) sebesar Rp.1.426,066

5. Koefisien *Non Performing Loan* ( $X_4$ )

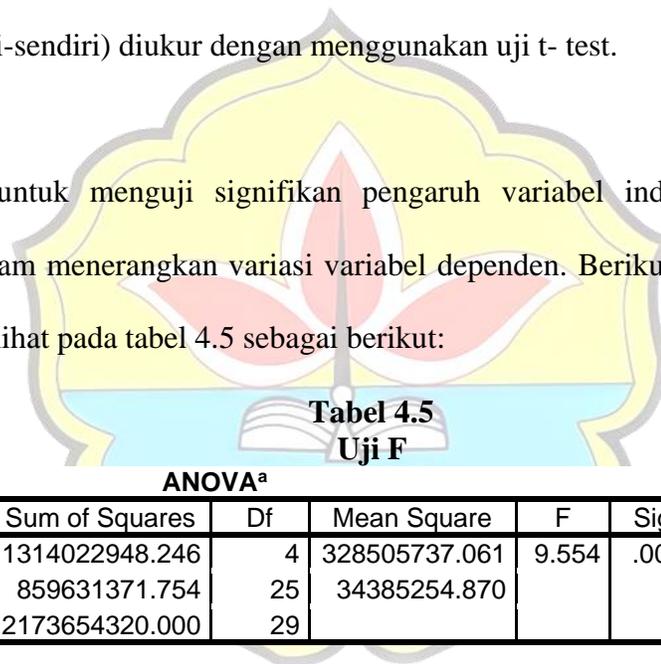
Apabila nilai koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) sebesar -8697,706, hal ini dapat berarti bahwa *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini mengartikan jika *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) meningkat 1% maka akan penurunan Harga Saham (Y) sebesar Rp.8.697,706

### 4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

#### 4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1314022948.246	4	328505737.061	9.554	.000 <sup>b</sup>
	Residual	859631371.754	25	34385254.870		
	Total	2173654320.000	29			

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari tabel 4.5 diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 9,554 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat bebas penyebut 25, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,76.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,554 > 2,76$ ). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan  $\alpha$ , sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya variasi dari variabel independen

signifikan dengan variabel dependen.

#### 4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $30 - 4 - 1 = 25$ . Maka  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 25$ ) dari uji searah 2 arah (0,025) diperoleh sebesar 2,060.

Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**t-test**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20968.018	16717.623		1.254	.221
	CAR	1551.486	591.262	.427	2.624	.015
	BOPO	23.176	63.322	.056	.366	.717
	ROE	-1426.066	467.572	-.698	-3.050	.005
	NPL	-8697.706	2334.378	-.929	-3.726	.001

a. Dependent Variable: HSAHAM

Berdasarkan Tabel 4.6 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Capital Adequasi Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 2,624 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  (0,015)  $< \alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau variabel *Capital Adequasi Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) sebesar 0,366 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,060 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$  ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  (0,717)  $> \alpha$  (0,05). Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak atau

variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Equity* ( $X_3$ ) sebesar -3,050 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  ( $0,005 < \alpha$  ( $0,05$ )). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau variabel *Return on Equity* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Hasil perhitungan secara parsial, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Non Performing Loan* ( $X_4$ ) sebesar -3,726 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilihat dari  $pro.sig_{hitung}$  ( $0,001 < \alpha$  ( $0,05$ )). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima atau variabel *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.541	5863.89417

Dari Tabel 4.7 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,605 atau 60,5 angka ini menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap variabel dependen sebesar 60,5% sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya,

yakni ;

#### 4.2.1 Pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian uji secara simultan pada pokok bahasan 4.1.3.1 dimana variabel independen yakni *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan (bersama-sama) dari keempat (4) variabel itu mempunyai hubungan pengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 9,554 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{tabel}$  sebesar 2,76 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,554 > 2,76$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$  yaitu ; 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan*) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perbankan yang masuk pada indeks LQ-45 selama periode 2017-2021. Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Dianasari (2019), bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity*, *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham. Begitu juga dengan hasil penelitian Kinanti (2020) berpendapatan, *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,605 atau 60,5%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dari *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* mampu menjelaskan sebesar 60,5% terhadap variabel dependen yakni Harga Saham dan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian dilakukan. Artinya bahwa variabel dari *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang besar terhadap Harga Saham.

#### 4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Adapun pengaruh secara parsial dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* Secara Parsial Terhadap Harga Saham, dapat dijabari sebagai berikut :

1. Pengaruh secara parsial *capital adequacy ratio* terhadap harga saham. Dimana *capital adequacy ratio* merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek likuiditas pada industry perbankan. *Capital adequacy ratio* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Dimana ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki *capital adequacy ratio* minimal 8%. Semakin besar *capital adequacy ratio*, maka kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan modal juga semakin baik. Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.2, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Capital Adequacy Ratio* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 2,624 dibandingkan 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$  ( $0,015$ )  $<$   $\alpha$  ( $0,05$ ). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Gunawan (2018) pada penelitiannya bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Indah dkk (2020) berpendapat bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sejalan dengan pendapat dari oleh Kinanti dkk (2020) berpendapat bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Variabel yang kedua (2) adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Biaya operasional

pendapatan operasional termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil biaya operasional pendapatan operasional, maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien. Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.3, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 0,366 dibandingkan 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$  ( $0,717$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Ini memaknakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan berhubungan positif. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Wismaryanto (2020) pada penelitiannya bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Variabel ketiga (3) adalah *Return on Equity*, yang mana ini merupakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik industry. Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.4, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Return on Equity* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 3,050 dibandingkan 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung}$  ( $0,005$ )  $> \alpha$  ( $0,005$ ). Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima atau dengan kata lain variabel *Return on Equity*

berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Peningkatan *Return on Equity* memberikan dampak penurunan dari Harga Saham. Menurut Viby (2017:99) penurunan harga saham dapat disebabkan karena menurunnya laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Walaupun laba yang dihasilkan oleh perusahaan naik atau meningkat, tetapi laba yang dibagi kepada pemilik saham menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Wismaryanto (2020) pada penelitiannya bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Variabel yang terakhir adalah *Non Performing Loans* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas *asset* sebuah bank, juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Peningkatan *Non Performing Loans* akan menghambat keefektifan bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank, sehingga semakin tinggi *Non Performing Loans*, semakin rendah keuntungan yang akan dicapai oleh bank. Dari hasil perhitungan dan analisis yang ditampilkan pada pokok bahasa 4.1.3.5, dari nilai  $t_{hitung}$  variabel *Non Performing Loans* lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 3,726 dibandingkan 2,060 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dilain sisi  $pro.sig_{hitung} (0,001) < \alpha (0,005)$ . Ini memaknakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dengan kata lain variabel *Non Performing Loans* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dimana hubungan antara *net performing loan* berhubungan negative terhadap harga saham.. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Putriningsih dkk (2020) pada penelitiannya bahwa *Non Performing Loans* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini yakni ;

$$Y = 20968,018 + 1551,486 X_1 + 0,003 X_2 + 1551,486 X_1 + 0,003 X_2$$
, selanjutnya variabel independen yakni ; *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perbankan yang masuk Indek LQ-45 periode 2017-2021. Dan variabel independen dari *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yakni Harga Saham sebesar 60,5%.

2. Secara parsial variabel independen yakni

- *Capital Adequasi Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  dan besaran koefisien regresinya sebesar 1551,486
- Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$
- *Return on Equity* (X2) berpengaruh terhadap harga saham, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -1426,066
- *Non Performing Loan* yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar -8697,706

## 5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimana variabel independen yakni *Capital Adequasi Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return on Equity* dan *Non Performing Loan* mampu menjelaskan sebesar 60,5% memiliki besaran pengaruh terhadap Harga Saham. Rasio-rasio dapat dijadikan parameter terhadap keputusan investasi dan tolok ukur menilai tingkat keuntungan dari perbankan
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kebijakan penggunaan aktiva. Kemudian agar perusahaan selektif dalam memberikan kredit kepada kreditor. Apabila terlalu tinggi atau besar kredit yang tertunda akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan dapat perusahaan terjebak dalam tingkat kredit macet yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Sehingga akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan pada industri tersebut dan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasinya.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2011, *Statistika untuk Bisnis*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, BPPE, Yogyakarta
- Dianasari Novita, 2020, *Pengaruh CAR, ROE, LDR dan NPL Terhadap Harga Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal OJS, Fakultas Universitas Gunadarma, Bekasi Indonesia
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Gramedia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama., Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Harjito, dan Martono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono, Pram, 2009, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Keenam, BPPE, Yogyakarta
- Harahap, Agus, 2012, *Manajemen Keuangan* , Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2014, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, Edisi Kedua, BPPE UGM, Yogyakarta
- Istijanto, Yogi, 2009, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kelima, Tigaraksa, Jakarta.
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Martono, 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, PT Ganesha, Bandung
- Manullang, 2013, *Manajemen*, Edisi Keempat, PT Tigaraksa, Jakarta
- Munawir, Sawir, 2017, *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Ganesha, Bandung
- Mudrajad, 2012, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke-4, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad Nahdia Kinanti, 2015, *Pengaruh CAR, NPL dan BOPO Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham Pada Bank-Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013*, Jurnal EMBA Vol 3 No 2 Juni 2015, Hal 258-269 ISSN 2303-1174
- Kasmir, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Rivai, Veitzhal dkk, 2013, *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: Gramedia.

- \_\_\_\_\_ 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto Bambang, 2016, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, BPEE, Yogyakarta.
- Siamat Dahlan, 2015, *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Sri Y, dkk. 2016, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan Suatu Teori dan Konsep*, Edisi ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Setiadi, B. Pompong, 2010, *Manajemen Keuangan untuk Perbankan*, Cetakan Kelima, Ganesha, Bandung.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, PT RajaGrafindo, Jakarta
- Sugiono, 2008, *Dasar Pembelanjaan* , Edisi Keempat, Erlangga, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Keuangan*, BPPE UGM, Yogyakarta
- Susilo, Triandoro dkk, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, 2013, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta.
- Putrianingsih Dwi Indah, Yulianto Arief, 2020, *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA dan BOPO Terhadap Harga Saham, Management Analysis Journal*, Vol 5, No 2, ISSN 2252-6552.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, *Teori Portopolio dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmojo, 2012, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Kedua: Tiga Raksa Jakarta.
- Wijaya Rico, Ihsan Mohd, Soikhin, 2020, *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Perbankan Periode 20017-2019)*, Jurnal Humaniora Vol 14, No 1, Januari-Juni 2012, ISSN 0852-8349.
- Wismaryanto Sigit Dwi, 2020, *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, Jurnal Manajemen Vol 3, No 1 Juni 2020.
- Vibby, Santo, 2017, *Zero Preneur* , W &G Wealth & Grown, India.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 21 Tahun 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Perbankan. Nomor 10 Tahun 1998.

## LAMPIRAN OUTPUT SPSS

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

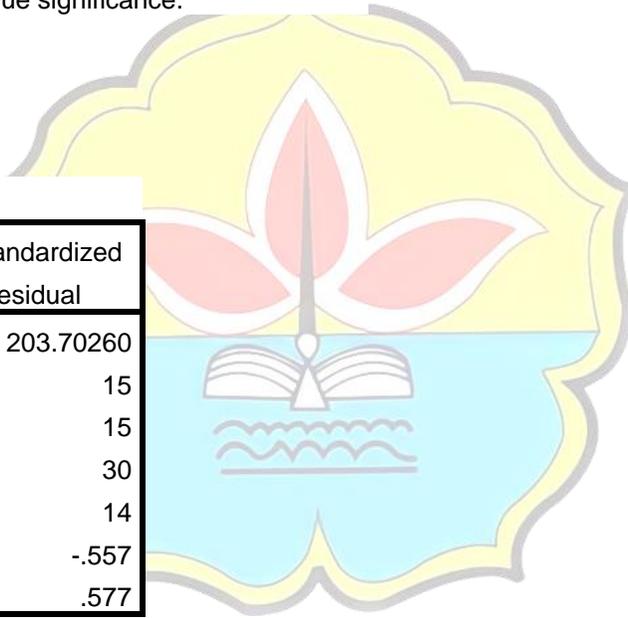
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5444.48905729
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.078
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

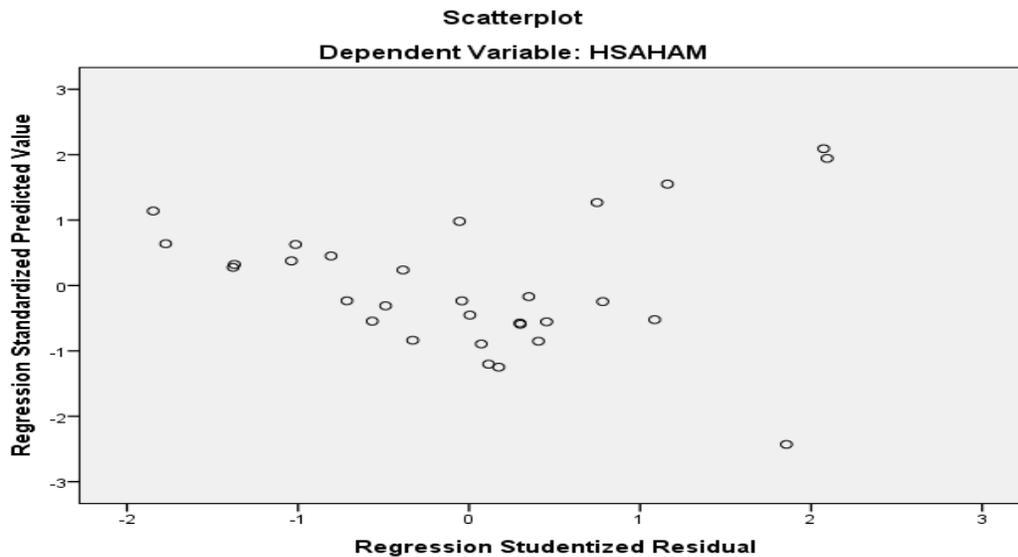
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	203.70260
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-.557
Asymp. Sig. (2-tailed)	.577

- a. Median





**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20968.018	16717.623			
	CAR	1551.486	591.262	.427	.597	1.676
	BOPO	23.176	63.322	.056	.665	1.503
	ROE	-1426.066	467.572	-.698	.302	3.306
	NPL	-8697.706	2334.378	-.929	.254	3.929

a. Dependent Variable: HSAHAM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.778 <sup>a</sup>	.605	.541	5863.89417	1.805

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, CAR, ROE

b. Dependent Variable: HSAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1314022948.246	4	328505737.061	9.554	.000 <sup>b</sup>
	Residual	859631371.754	25	34385254.870		
	Total	2173654320.000	29			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, CAR, ROE

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20968.018	16717.623		1.254	.221
	CAR	1551.486	591.262	.427	2.624	.015
	BOPO	23.176	63.322	.056	.366	.717
	ROE	-1426.066	467.572	-.698	-3.050	.005
	NPL	-8697.706	2334.378	-.929	-3.726	.001

a. Dependent Variable: HSAHAM



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)**

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)**

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung